

KABAR KITA

Kamis (8/2), digelar acara tirakatan dalam rangka pembangunan Gedung Karya Pastoral (GKP), di pelataran Gereja Salib Suci, Paroki Cilincing. Acara tersebut dihadiri Panitia Pembangunan GKP, Dewan Paroki, tim kontraktor, dan umat. "Pembangunan GKP kita dijadikan proyek percontohan KAJ. Mulai dari persiapan hingga pelaksanaannya. Semoga Natal tahun ini GKP sudah dapat digunakan," harap Romo Sigit, CM.

Eddy Tjahyadi selaku Ketua Panitia Pembangunan GKP mengharapkan kerja sama semua umat agar pembangunan GKP bisa berjalan lancar dan tepat waktu. Untuk itu, Panitia Pembangunan terus melakukan penggalangan dana. Salah satunya dengan menjual Kupon Berbagi Kasih seharga Rp 25 ribu per kuponnya. Diharap umat turut berpartisipasi dalam penggalangan dana tersebut. (Elroy)

* *Berita Paroki dapat diakses di www.parokicilincing.org*

WORO-WORO

AGENDA GEREJA BULAN FEBRUARI & MARET 2018 :

- Selama Masa Prapaskah, mulai Jumat, 16 Februari 2018, ada Jalan Salib, pukul 18.00 WIB.
- Minggu, 25 Februari 2018, pukul 18.00 WIB, Misa Hari Ulang Tahun Perkawinan (HUP) untuk bulan Januari - Februari.
- Sabtu-Minggu, 24-25 Februari 2018, Visitasi ke Gereja St. Yohanes Bosco, Paroki Danau Sunter dalam rangka penggalangan dana pembangunan Gedung Karya Pastoral (GKP). Untuk itu umat diundang bergabung dalam tim koor, dengan mengikuti latihan sbb:
 - Latihan Koor Anak setiap Minggu, pukul 10.00 WIB.
 - Latihan Koor OMK, setiap Rabu, pukul 19.30 WIB dan Minggu, pukul 10.00 WIB.
 - Latihan Koor Paroki, setiap Minggu, pukul 12.00 WIB.
- Ekaristi Kaum Muda, Sabtu, 3 Maret 2018, pukul 19.30 WIB, di teras gereja.
- Jadwal gladi bersih Pekan Suci:
 - Sabtu, 10 Maret 2018, pukul 19.30 WIB, petugas Misa Minggu Palma.
 - Minggu, 11 Maret 2018, pukul 10.30 WIB, petugas Misa Kamis Putih 1.
 - Minggu, 11 Maret 2018, pukul 19.30 WIB, petugas Misa Kamis Putih 2.
 - Jumat, 16 Maret 2018, pukul 19.30 WIB, petugas Misa Jumat Agung 1.
 - Sabtu, 17 Maret 2018, pukul 10.00 WIB, petugas Misa Jumat Agung 2.
 - Sabtu, 17 Maret 2018, pukul 19.30 WIB, petugas Misa Malam Paskah 1.
 - Minggu, 18 Maret 2018, pukul 10.00 WIB, petugas Misa Hari Raya Paskah .
 - Minggu, 18 Maret 2018, pukul 19.30 WIB, petugas Misa Malam Paskah 2.
- Rabu-Kamis, 21-22 Maret 2018, Pengakuan Dosa di gereja, pukul 18.00 WIB.

Mohon perhatian umat untuk :

- Menjaga ketenangan Misa dengan menonaktifkan alat komunikasi, tidak mengobrol, tidak makan dan minum di dalam gereja, meletakkan tempat berlutut dengan perlahan, dan mengarahkan anak-anak untuk mengikuti Sekolah Minggu.
- Tidak meninggalkan sampah di dalam gereja dan menjaga kebersihan lingkungan gereja.



INFOSS

Informasi Salib Suci

Jl. Raya Tugu No. 12 Cilincing, Jakarta Utara
Telp. (021) 4405740

RENUNGAN

Setia Mengarungi "Padang Gurun" Kehidupan

Oleh: Rm. Canisius Sigit Tridrianto, CM

Hidup bagi kita adalah perjuangan. Berjuang mengarungi samudera kehidupan yang semakin ganas. Ketegangan dan konflik tak pernah berhenti selama kita masih berziarah hidup di dunia ini. Perjuangan tanpa batas terus menghantui kita, terutama adalah bagaimana mendamaikan ego kesombongan diri dengan rahmat cinta dan belas kasih Allah. Semakin kita menepuk dada atas kebanggaan dan ketegaran kehendak diri sendiri, semakin pula kita terpuruk lelah mencari dan menemukan kehendak dan belas kasih Tuhan.

Setelah memberikan diri-Nya dibaptis, Yesus disertai Roh Kudus melakukan perjalanan ke padang gurun. Di sana Ia berpuasa 40 hari dan dicobai iblis. Selama di padang gurun, Yesus dilayani para malaikat. Kesetiaan Yesus kepada Allah dan tugas perutusan-Nya harus diuji. Yesus pun berhasil melewati ujian tersebut. Itu merupakan tanda bahwa Yesus setia pada tugas perutusan-Nya dan Allah berkenan kepada-Nya. Yesus sudah siap mengemban tugas dan memberitakan Injil Allah.

Kita juga seperti Yesus, yang sedang melakukan perjalanan di "padang gurun". Hidup di dunia merupakan peziarahan di "padang gurun" hidup kita. Tidak mudah menjalaninya. Panas terik, tantangan kenikmatan, kenyamanan, kekuasaan, dan kesombongan selalu menghantui kita.

Masa Prapaskah yang kita awali dapat pula kita maknai sebagai "padang gurun" ujian hidup kita. Suatu masa percobaan. Masa kesetiaan kita kepada Allah diuji. Mengikuti Yesus dimulai dari kesiapsediaan untuk menyangkal diri dan memikul salib kita sendiri. Dengan berpantang dan berpuasa, kita berusaha untuk menyesuaikan diri terus-menerus dengan hidup Yesus. Apakah kita mau mengikuti Yesus Kristus? Jika jawabannya: Ya, saya mau! Dibutuhkan keberanian untuk masuk lebih mendalam mengikuti sekolah Yesus Kristus, yakni dengan rendah hati mau berani menyangkal diri dan memikul salib kita bersama Yesus.

PENASEHAT

Romo C. Sigit, CM
Romo Alexius D, CM

PENANGGUNG JAWAB

Francisca Ari
Claudia Anggi

TIM KOMSOS

Maretta Puspita Sari
Elroy Fransiskus
Claudio Marchiano
Hariyani
Anastasia Karyna
Catherine Aprimanti
Robertus Noo
Margareta Vina
Stella Cecilia

REDAKSI

Jl. Raya Tugu No. 12 Jakarta Utara
081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com
www.parokicilincing.org
fb: Gereja Salib Suci Paroki Cilincing
instagram: paroki_cilincing

LAYANAN SEKRETARIAT GEREJA

Selasa-Sabtu, 09.00-17.00 WIB
Minggu, 08.00-13.00 WIB

JADWAL MISAL

Sabtu, 18.00 WIB
Minggu, 06.00 WIB
Minggu, 08.00 WIB
Minggu, 18.00 WIB

JADWAL MISAL HARIAN

Gereja: Selasa & Jumat, 18.00 WIB
Kapel Sr. OSF: Senin, Selasa,
Jumat & Sabtu, 05.30 WIB
Kapel Sr. PK: Rabu, 06.00 WIB
Kapel Sr. ALMA: Kamis, 06.00 WIB

GAMBAR ST. VINCENSIUS



Vinsen, atau Vincent dalam bahasa Perancis, tidak pernah bersedia dilukis. Gambaran wajah Vinsen yang sering kita lihat dibuat oleh Simon Francois pada masa tua Vinsen, dan dilukis secara sembunyi-sembunyi.

Francois adalah pelukis terkenal pada masa itu. Ia pernah tinggal di St. Lazare, salah satu biara CM, saat menemani kemenakannya yang menjadi seminari di Le Mans. Di dalam biara, Francois berusaha duduk berhadapan dengan Vinsen dalam setiap kesempatan. Hal itu membuatnya mudah mengingat detail wajah Vinsen, sehingga akhirnya ia berhasil membuat 2 lukisan Vinsen berdasarkan ingatannya. Tiruan gambar tersebut dapat kita lihat di St. Lazare dan Rumah Putri

Kasih-Mouties Saint Jean.

Lukisan Vinsen pernah dibuat dalam bentuk patung atau pahatan pada abad ke-17 oleh empat orang, salah satunya Rene Lochon. Dari situ, diketahui wajah Vinsen yang tidak terlalu gemuk atau kurus. Ia memiliki pandangan yang tajam namun lembut. Bentuk wajahnya menyiratkan karakter pribadi yang dinamis. Pada tahun 1830 (170 tahun setelah wafatnya), jenazah Vinsen kembali diangkat. Tinggi badannya diketahui berukuran 163 cm, dengan penyusutan 2-3 cm. Ia memiliki tingga rata-rata orang pada zaman itu.

Pertanyaan Refleksi :

1. Bagaimana Kesan Anda Terhadap wajah Vinsensius?
2. Bagaimana kira-kira kesan orang terhadap wajah Anda?

“Tak ada jalan yang lebih baik untuk menjamin kebahagiaan abadi kita, daripada dengan hidup dan mati dalam pelayanan bagi orang miskin, dalam tangan sang Penyelenggara Ilahi, dan dalam penyangkalan diri dengan nyata dengan mengikuti Yesus Kristus.” - St. Vinsensius.

Rubrik Jalan Vinsensian dihadirkan dengan tujuan mewartakan kembali semangat St. Vinsensius, Santo pendiri CM. Sumber tulisan: Buku **Ia Membuat Segalanya Menjadi Baik dan Jalan Vinsensian.*

SURAT KELUARGA JANUARI 2018: “MENGURANGI KECANDUAN MENAMBAH KETULUSAN”

Oleh : Rm. Alexander Erwin MSF
(Ketua Komisi Kerasulan Keluarga KAJ)

Di kalangan orang-orang dewasa, khususnya terkait dengan kehidupan menggereja, orang menjadi enggan terhubung dengan lingkungannya, karena merasa sayang meninggalkan aktivitas *online*-nya. Dunia religius mendapat pesaing dari dunia maya, karena banyak orang memilih aktivitas yang mereka kira sangat efektif dan “mengisi”. Kenyataannya, orang sibuk dengan dirinya sendiri, meninggalkan hidup bersama dan berjemaat, serta dikosongkan hidupnya karena dijerat waktu tanpa batas bersama jaringan elektronik itu.

Jika orang tidak terhubung dengan lingkungan sekitarnya, maka ia pun tidak memiliki hubungan emosional yang cukup untuk merasakan perasaan dicintai, diterima dan dibutuhkan. Selanjutnya, bisa saja ia kehilangan kerinduan untuk melibatkan diri, mengikatkan diri, dan akhirnya tidak mempunyai keinginan mempersembahkan diri secara tulus karena merasa kurang berguna.

Keluarga-keluarga yang terkasih, jika sebelum era digital, banyak keluarga Katolik kurang terlibat di lingkungannya, karena kesibukan pekerjaan, sekarang ini, jika kurang diperhatikan, maka semakin sulitlah melibatkan diri karena tantangan digital tadi. Kita berhadapan dengan situasi yang sangat tidak mudah. Anak-anak dan orangtua makin melek informasi, tetapi tidak selalu yang berguna. Mereka akan diarahkan untuk semakin rasional dan apatis pada lingkungan sekitarnya jika kita membiarkan mereka terlalu lama bermain *games*, media sosial, atau *surfing* internet.

Dalam pelayanan Gereja, dituntut juga suatu ketulusan atau keikhlasan sebagai dasar melayani. Kita perlu dengan tulus membuka diri pada pelayanan yang mengundang aksi nyata. Karya nyata ini tidak mungkin dilakukan sempurna dengan semangat “ingin tampil”, “ingin berkuasa”, apalagi “mencari untung”. Dunia digital mengarahkan kita kepada semangat itu. Media sosial membuat kita terkenal, menguasai orang lain, dan bahkan mencari keuntungan dengan lebih mudah. Barangkali renungan ini pantas kita cermati sebagai inspirasi bagi pelayanan terbaik kita.

Jangan tinggalkan rumah terlalu lama. Jangan abaikan perhatian bagi keluarga, fokus pada pasangan, anak-anak, dan orangtua tanpa terbagi. Dan selanjutnya, layanilah Tuhan dengan gembira melalui ketulusan dan keikhlasan yang murni. Saya percaya, kehidupan keluarga kita semua akan lebih baik dan seimbang jika kita memperhatikan hal-hal ini dengan baik. Segala sesuatu yang baik tidak boleh hanya ada di dalam konsep suci dan kata-kata bijaksana. Semua harus terwujud nyata.

Selamat memasuki Tahun Baru 2018, selamat melayani, semoga sebagai orang Katolik sejati, kita semakin kreatif mempersembahkan diri secara nyata, semakin manusiawi dalam berelasi, dan semakin rohani dalam melayani. Semoga seluruh keluarga diberkati. Amin.
(Sumber: www.kaj.or.id)